

Peserta Didik Aktif dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Suci Ratna Puji Rahayu

SD Negeri Klampok 05
suciratnapuji@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Selection of the right learning model is one way to optimize the process and learning outcomes of students. One of the models that can be used is the problem based learning model. Problem Based Learning is one of the learning models where authentic assessment can be applied comprehensively, because in it there are elements of finding problems and solving them at the same time. In this article, we will discuss the activeness of students in Problem Based Learning. The characteristics of Problem Based Learning are: (1) student-centered learning and facilitated by teachers; (2) there is an authentic excavation, investigation and problem solving; (3) related to various disciplines; (4) there are results from learning; (5) there is cooperation between students. The steps in Problem Based Learning really highlight the activeness of students..

Keywords: *Problem Based Learning, Active Students*

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model problem based learning. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana authenticassesment dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Problem Based Learning. Karakteristik atau ciri dari pembelajaran Problem Based Learning yaitu: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dan difasilitasi oleh guru; (2) terdapat penggalian, penyelidikan dan penyelesaian masalah yang otentik; (3) terkait dengan berbagai disiplin ilmu; (4) adanya hasil/karya dari pembelajaran; (5) terjadi kerjasama antar peserta didik. Langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning sangat menonjolkan keaktifan peserta didik..

Kata kunci: *Problem Based Learning, Active Students*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan melibatkan guru sebagai pengajar serta peserta didik sebagai peserta didik. Guru merupakan sosok yang tiada henti memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya. Tanpa guru belum tentu peserta didik dapat membaca, menggambar, menghitung dan menulis, serta minat dan bakat peserta didik tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa bantuan dari seorang guru. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan kedepannya. Pendidikan juga berguna bagi manusia untuk mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh seseorang menjadi sebuah prestasi.

Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara."

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya (Hakim, Sunarto, & Totalia, 2016).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model problem based learning. Pembelajaran dengan model problem based learning diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah-masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual). Menurut Fauzia (2018) masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru sebaiknya dapat menerapkan model Problem based learning sebagai alternatif dalam mengajarkan pelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik.

Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana authentic assessment (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu problem posing atau menemukan permasalahan dan problem solving atau memecahkan masalah) (Indrianawati, 2013). Diharapkan model Problem Based Learning lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang otentik di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Istiatutik, 2017).

Afza (2016) menjelaskan melalui model pembelajaran PBL, siswa akan terlatih untuk menganalisis, berpikir kritis, kreatif, sistematis dan logis dalam rangka memecahkan masalah yang dirumuskan, dimana hal tersebut merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Atikasari dkk. (2012), penerapan PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis siswa, karena penerapan PBL dapat

menimbulkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi, sehingga siswa tergerak untuk melakukan penyelesaian masalah dan dapat mendorong siswa untuk berpikir optimal, khususnya berpikir analisis.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para peserta didik dalam berlatih bagaimana cara berfikir kreatif dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

METODE

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal **200 kata**. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Problem Based Learning

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam Aris Shoimin (2014) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dalam Problem Based Learning lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar. Oleh karena itu, Problem Based Learning didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
2. Masalah otentik dari fokus pengorganisasian untuk belajar
Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang autentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
3. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri
Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
4. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil
Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, Problem Based Learning dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
5. Guru berperan sebagai fasilitator
Pada pelaksanaan Problem Based Learning, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.
Menurut Saputra (2020) ciri-ciri pada pembelajaran Problem Based Learning yakni terdapat: (1) pengajuan masalah atau pertanyaan; (2) keterkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu; (3) penyelidikan yang autentik; (4) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya; dan (5) kolaborasi. Riskayani (2022) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PBL terdapat beberapa bagian yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,

membimbing menyelidiki individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari pembelajaran Problem Based Learning yaitu: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dan difasilitasi oleh guru; (2) terdapat penggalian, penyelidikan dan penyelesaian masalah yang otentik; (3) terkait dengan berbagai disiplin ilmu; (4) adanya hasil/karya dari pembelajaran; (5) terjadi kerjasama antar peserta didik.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Based Learning

Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Saputra (2020) langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut.

1. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning sangat mengutamakan keaktifan peserta didik. Berikut pembagian aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru.

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Penjelasan Tujuan	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Pengorganisasian	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Mengumpulkan Informasi	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Pembuatan Hasil Karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Evaluasi dan Refleksi	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Problem Based Learning adalah (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dan difasilitasi oleh guru; (2) terdapat penggalian, penyelidikan dan penyelesaian masalah yang otentik; (3) terkait dengan berbagai disiplin ilmu; (4) adanya hasil/karya dari pembelajaran; (5) terjadi kerjasama antar peserta didik. Pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang sangat berpusat pada aktivitas peserta didik, terbukti dalam langkah kerja yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat dapat digunakan untuk meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, A. (2016). Validitas Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Model Problem Based Learning (PBL) Bermuatan Karakter. *BioCONCETTA: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1) 128-141.
- Atikasari, S., W. Isnaeni., dan A. P. B. Prasetyo. 2012. Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning dalam Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Analisis. *Unnes Journal of Biology Education*. 1(3): 17-25.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. Universitas Kristen Satya Wacana
- Hakim, M. A. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret.
- Indrianawati, I. (2013). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL DAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Universitas Negeri Surabaya.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 1(1), 45–51.
- Riskayani, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Lampung: Perpustakaan IAI Agus Salim
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.